

## PENGEMBANGAN BUKU “SCUBA DIVING NIHONGO KAIWA” UNTUK INSTRUKTUR *DIVING* DI MATAHARI DIVE TULAMBEN

N. M. A. Dharmini<sup>1</sup> N. N. Suartini<sup>2</sup> K. E. K. Adnyani<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali  
e-mail : [arydharmini@gmail.com](mailto:arydharmini@gmail.com)  
[nnsuartini@undiksha.ac.id](mailto:nnsuartini@undiksha.ac.id) [krishna.adnyani@undiksha.ac.id](mailto:krishna.adnyani@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan instruktur *diving* di Matahari Dive Tulamben agar mampu memberi instruksi kepada wisatawan Jepang yang melakukan *scuba diving*. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Subjek penelitian ini adalah para instruktur *diving* di Matahari Dive Tulamben. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Menggunakan model pengembangan Sugiyono (2014). Ada 6 tahapan pada model pengembangan Sugiyono (2014), (1)potensi dan masalah, (2)pengumpulan data, (3)pengembangan produk, (4)validasi produk, (5)revisi produk, (6)produk final. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Buku panduan *Scuba Diving Nihon Go Kaiwa* terdiri dari 3 Bab. Bab I menyajikan pengetahuan umum tentang wisatawan Jepang meliputi katakarakteristik wisatawan Jepang, beberapa hal yang tidak disukai wisatawan Jepang, kebiasaan wisatawan Jepang. Bab II menyajikan pengetahuan umum bahasa Jepang meliputi pelafalan bahasa Jepang, ungkapan dasar bahasa Jepang, dan daftar kosa kata. Bab III menyajikan percakapan kepada wisatawan Jepang yang dibagi menjadi 10 tema. Berdasarkan hasil uji ahli isi dan uji ahli media pembelajaran, pembagian tema sudah sesuai dengan kebutuhan. Produk dibuat sederhana disesuaikan dengan kondisi instruktur, bahasa yang digunakan dalam buku mudah dipahami tetapi disesuaikan dengan kebutuhan. Desain buku panduan menarik dan mudah dibawa.

Kata kunci: buku panduan, *scuba diving*, instruktur *diving*

### 要旨

本研究は、調査開発研究 (Research and Development) であり、スキューバダイビングを目的とした日本人観光客のため、トゥランベンマタハリダイブ協会のダイビングインストラクターが日本語で解説できるよう日本語会話のガイドブックを作成することを目的としたものである。データは、観察、インタビュー、アンケート調査により収集し、定性的記述法により分析した。ガイドブックの作成にあたっては (1)可能性と問題 (2)データ収集 (3)書籍開発(4)書籍バリデーション (5)書籍修正 (6)ファイナルという経過を通った。結果、(1)作成したガイドブック『スキューバダイビング日本語会話』は3部からとなり、第1部は日本人に関する知識が含まれ、習慣、日本の好み、注意する点について取り上げる。第2部は日本語知識 例えば、基本的挨拶、発音、単語が含まれる。第3部は10のテーマからとなり日本人とそれぞれの場面の会話練習を取り上げる。(3)本研究で作成したガイドブックは内容及び構成について、専門家により必要とされているものを満たし、記載されている会話も理解できるものであり、デザイン、サイズ、内容も認められた。

キーワード : ガイドブック、スキューバダイビング、ダイビングインストラクター

## 1. Pendahuluan

Pariwisata menjadi salah satu andalan Indonesia. Pariwisata merupakan sumber devisa negara, dan memiliki berbagai daerah sebagai tujuan wisata bagi wisatawan di dunia. Khususnya Pulau Bali menjadi salah satu wilayah Indonesia, sebagai pulau yang memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri. Bali terkenal dengan sebutan pulau surga karena identik dengan pura sebagai tempat suci untuk pemujaan Tuhan (Wijaya, 2015:119). Pulau Bali memiliki sembilan kabupaten diantaranya Kabupaten Badung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Denpasar, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Buleleng, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Klungkung. Adapun salah satu kabupaten di Bali yang menjadi pilihan para wisatawan untuk dikunjungi adalah Kabupaten Karangasem.

Kabupaten Karangasem yang memiliki tiga kawasan wisata utama yaitu kawasan wisata Tulamben, kawasan wisata Ujung dan kawasan wisata Candidasa. Kabupaten Karangasem juga memiliki beberapa potensi wisata yang menjadi daya tarik wisatawan yaitu Tirtagangga, Besakih, Tenganan, Pegringsingan, Puri Karangasem, Agro Wisata Salak Sibtan, Bukit Jambul, Putung Iseh, Padangbai, Jemeluk dan Sungai Telagawaja. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Karangasem pada tahun 2009 sebanyak 249.706 orang yang terdiri dari wisatawan asing 163.764 orang dan wisatawan domestik 85.942 orang.<sup>1</sup>

Tulamben menjadi salah satu destinasi wisata alam yang terletak di pantai sebelah timur laut Pulau Bali, menghadap Selat Lombok yang sangat kaya dengan bahan makanan bagi biota laut. Tulamben menjadi salah satu tempat andalan wisatawan untuk menikmati wisata bahari *scuba diving* karena Tulamben terkenal dengan puing *U.S.A.T Liberty* yang tenggelam pada tahun 1963. Seperti yang dikutip pada website resmi *Dive Tulamben* dijelaskan bahwa puing *U.S.A.T Liberty* terdampar hanya 40 meter dari pantai sehingga puing kapal dari Perang Dunia II merupakan objek yang paling mudah dicapai. Ujungnya terletak hanya 5 meter dibawah air, sisanya tenggelam di kedalaman sekitar 30 meter. Hal tersebut menyebabkan penyelam dengan segala level dapat menjelajahi puing ini. Salah satu tempat yang menyediakan jasa *scuba diving* adalah Matahari Dive Tulamben. Matahari Dive Tulamben merupakan salah satu tempat yang menyediakan jasa *scuba diving* yang berlokasi di Jalan Kubu-Abang, Tulamben, Kubu, Karangasem. Selain menyediakan jasa *scuba diving*, Matahari Dive Tulamben juga menyediakan tempat menginap dan restoran yang terletak dipinggir pantai. Setiap harinya wisatawan asing dari berbagai negara melakukan aktivitas *scuba diving* di tempat ini, wisatawan kebanyakan berasal dari Jerman, Belanda, Amerika, Jepang, Philipina, Australia dan China. Sekitar 7 orang wisatawan melakukan aktivitas *diving* setiap harinya. Kegiatan menyelam di tempat ini juga didukung oleh instruktur yang fasih dalam berbahasa asing khususnya bahasa Inggris.

Dalam menawarkan dan memandu wisatawan untuk aktivitas *scuba diving*, instruktur menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dengan wisatawan, walaupun wisatawan tersebut tidak berasal dari Inggris. Contohnya wisatawan Jepang mengikuti aktivitas *scuba diving*, instruktur tetap menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi karena instruktur tidak menguasai bahasa Jepang. Hal ini menimbulkan beberapa masalah yakni sulitnya menjelaskan sesuatu kepada wisatawan Jepang dalam proses memandu wisatawan sebelum aktivitas *scuba diving* sehingga sering terjadi kesalahpahaman antara wisatawan dan instruktur yang dapat berakibat fatal. Contohnya pemberitaan pada 14 Februari 2014 mengenai 7 orang wisatawan Jepang yang tenggelam pada saat menyelam di perairan Nusa Lembongan dan mengakibatkan 1 orang meninggal dunia berdampak pada penurunan jumlah wisatawan Jepang. Masalah lain yang dialami adalah tidak adanya media bagi instruktur *scuba diving* untuk menambah pengetahuan mengenai bahasa Jepang. Karena keterbatasan waktu, dan keterbatasan kesempatan yang dimiliki menyebabkan para instruktur *diving* tidak sempat

---

<sup>1</sup><http://karangasemkab.go.id/index.php/profil/19/Potensi-Pembangunan>. Diakses tanggal 19-01-2017

mengikuti kursus bahasa Jepang. Selain itu kurangnya media yang menunjang instruktur *diving* dalam memberikan instruksi *scuba diving* berbahasa Jepang.

Permasalahan tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pemilik dan para instruktur *diving* yang bertugas di Matahari Dive Tulamben. Dari hasil wawancara diketahui bahwa Matahari Dive Tulamben memiliki potensi yang diminati wisatawan dilihat dari jumlah wisatawan Jepang yang datang untuk melakukan aktivitas *scuba diving* mencapai rata-rata 20 orang setiap bulannya. Selama memberikan instruktur, instruktur hanya menggunakan bahasa Inggris. Karena tidak adanya media belajar bahasa Jepang yang secara khusus berisi tentang cara memberikan instruksi *scuba diving* dan keterbatasan waktu, sehingga para instruktur di tempat ini mengalami kesulitan untuk belajar bahasa Jepang. Padahal penguasaan bahasa Jepang sangat dibutuhkan mengingat potensi yang dimiliki Tulamben umumnya dan eksistensi Matahari Dive Tulamben khususnya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, secara garis besar buku panduan yang dibutuhkan oleh instruktur *scuba diving* adalah buku yang materinya di dalamnya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di Matahari Dive Tulamben. Tujuan buku panduan adalah agar instruktur *scuba diving* mampu lebih mudah memahami dan cepat menerapkan apa yang ada di dalam buku panduan tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan instruktur *scuba diving* selama ini, mengindikasikan bahwa pengembangan buku panduan berbahasa Jepang untuk instruktur *scuba diving* mutlak diperlukan. Dengan buku panduan para instruktur *diving* mampu memberikan instruksi *scuba diving* menggunakan bahasa Jepang, sehingga tidak terjadi *miss* komunikasi, dan tidak terjadi hal fatal pada saat kegiatan *scuba diving*. Buku yang dikembangkan berupa buku panduan *scuba diving* untuk instruktur *diving* di Matahari Dive Tulamben yang mudah dipahami.

Sampai saat ini jarang ditemukan sumber mengenai pengembangan buku panduan bahasa Jepang untuk instruktur *diving*. Tetapi ada beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan dengan subjek dan objek penelitian yang berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Suartiningih (2014). Suartiningih (2014) membuat sebuah penelitian pengembangan yang berjudul Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jepang "*Nihongo De Kankou Gaido*" Siswa Kelas XII Jurusan Akomodasi Perhotelan SMK Nusa Dua Sawan Tahun Ajaran 2013-2014". Suartiningih (2014) membuat sebuah buku LKS yang mengenai pariwisata yang subjek penelitiannya adalah guru-guru di SMK Nusa Dua Sawan yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membuat sebuah buku panduan. Penelitian kali ini berbeda dengan penelitian Suartiningih (2014), penelitian ini membuat sebuah buku panduan yang subjek penelitiannya adalah para instruktur *diving* di Matahari Dive Tulamben.

Selain itu, pengembangan mengenai buku panduan juga pernah dilakukan oleh Nita (2016) dengan judul penelitian "Pengembangan Buku *Guide* Berbahasa Jepang bagi Pemula". Pada penelitian yang dilakukan oleh Nita (2016) membuat buku panduan untuk para pemandu wisata agar mampu menguasai bahasa Jepang dan mampu berkomunikasi dengan wisatawan Jepang yang datang ke Lovina. Tetapi dalam buku yang dikembangkan oleh Nita (2016) tersebut hanya mengkhusus pada kemampuan seorang *guide* untuk memandu wisatawan Jepang. Dalam produk yang akan dikembangkan ini lebih menekankan pada kemampuan instruktur *diving* dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing khususnya wisatawan Jepang yang akan melakukan aktivitas *scuba diving*.

Penelitian mengenai perancangan buku panduan wisata pernah dikaji juga sebelumnya yaitu oleh Suwandini (2012). Judul penelitian adalah Perancangan Buku Panduan Wisata Pulau Tidung. Fokus penelitiannya adalah mengenai desain buku panduan wisata di Pulau Tidung. Perkembangan pariwisata di Pulau Tidung menjadi salah satu parameter keberhasilan Pulau Tidung sebagai salah satu tujuan wisata di Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta. Penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa buku panduan wisata adalah media pendukung wisata yang dapat mempermudah perjalanan wisatawan dari dan

menuju tempat wisata, untuk itu buku panduan harus memuat beberapa hal misalnya: konten buku panduan dapat memudahkan pembaca untuk memahami seluk beluk objek wisata yang dituju, keunikan tempat maupun informasi lainnya yang dapat menjadikan perbedaan dengan objek wisata lain. Tetapi, pada penelitian ini membuat sebuah buku untuk instruktur *diving* sebagai panduan dalam berkomunikasi dengan para wisatawan yang datang ke Tulamben. Selain itu, penelitian tersebut merupakan penelitian panduan wisata secara umum di Pulau Tidung, sedangkan penelitian ini adalah panduan wisata khusus *scuba diving* untuk membantu instruktur *diving* di Tulamben menjelaskan mengenai *scuba diving*.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan mengembangkan sebuah buku panduan instruksi *scuba diving* dalam bahasa Jepang untuk instruktur *diving* di Matahari Dive Tulamben, agar para instruktur *diving* di Matahari Dive Tulamben dapat mempelajari serta menggunakan buku tersebut sebagai alat petunjuk instruksi dengan wisatawan Jepang. Dengan adanya buku ini diharapkan dapat mempermudah instruktur *diving* dalam memberi instruksi kepada wisatawan sehingga wisatawan Jepang yang berkunjung ke Matahari Dive Tulamben untuk melakukan aktivitas *scuba diving* akan merasa lebih aman dan nyaman memilih Matahari Dive Tulamben sebagai tempat untuk melakukan *scuba diving* dengan adanya kemampuan instruktur dalam memberi instruksi menggunakan bahasa Jepang, serta dapat meningkatkan eksistensi Matahari Dive Tulamben kedepannya

### **Pengertian Buku Panduan**

Buku panduan adalah buku yang menyajikan informasi dan memandu atau memberikan tuntunan kepada pembaca untuk melakukan sesuai dengan yang disampaikan dalam buku tersebut. Buku panduan sering juga disebut sebagai *hand book*, buku penuntun, dan buku pegangan.

Buku panduan dapat disebut juga sebagai buku pedoman yang mempunyai tujuan memberikan pelayanan kepada pembacanya akan berbagai sumber informasi pengetahuan dengan tingkat referensi siaga. Kemudian dilihat dari ruang lingkupnya, buku pedoman ada yang umum dan khusus (Pawit, 2009:418).

### **Pramuwisata**

Pramuwisata adalah seseorang yang memberi penjelasan serta petunjuk kepada wisatawan dan *traveler* lainnya tentang segala sesuatu yang hendak dilihat dan disaksikan bilamana mereka berkunjung pada suatu objek, tempat atau daerah wisata tertentu (Suwanto, 2014:13).

### **Profil Matahari Dive Tulamben**

Matahari *Dive* Tulamben merupakan salah satu *dive center* yang berlokasi di Jalan Kubu-Abang, Tulamben, Kubu, Karangasem. Matahari *Dive* Tulamben didirikan pada tahun 1991 oleh Komang Suci. Matahari Tulamben *Resort* menyediakan penginapan, restoran, dan *dive shop*. Matahari Tulamben *Dive* Tulamben sudah berjalan lebih dari 20 tahun dengan kantor berhadapan langsung dengan pantai. Matahari *Dive* Tulamben menyediakan wisata bahari untuk wisatawan yang berkunjung ke Tulamben yaitu *snorkeling* dan *diving*. Matahari *Dive* Tulamben juga menyediakan tempat untuk kursus *diving* dengan pencapaian sertifikat yang diinginkan. Instruktur *diving* siap untuk melayani wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam bawah laut Tulamben.

## **2. Metode**

### **Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, proses pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan angket.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai (1) mengetahui bagaimana situasi dan kondisi instruktur *diving* yang ada di Matahari *Dive* Tulamben,

Metode wawancara diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (1) memperoleh informasi mengenai informasi awal tentang Matahari Dive Tulamben. Informasi awal tersebut mengenai profil Matahari Dive Tulamben dan pelaksanaan aktivitas *scuba diving* yang ada di tempat ini, dan yang terakhir instrumen angket digunakan untuk (1) mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh instruktur *diving* dalam memberikan instruksi *scuba diving* kepada wisatawan Jepang yang datang ke Matahari Dive Tulamben ini dan (2) uji coba produk pada ahli isi, media pembelajaran dan tanggapan pengguna produk.

#### **Metode dan Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dari instrumen kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Metode yang sama juga peneliti gunakan pada hasil angket uji ahli. Produk yang dikembangkan berupa buku panduan berbahasa Jepang untuk instruktur *diving* di Matahari Dive Tulamben kemudian diuji tingkat validitas dan keefektifannya melalui uji ahli isi materi bahasa Jepang pariwisata dengan menggunakan angket dan dianalisis.

### **3. Hasil Dan Pembahasan**

Buku panduan yang dikembangkan adalah buku panduan instruksi *scuba diving* dalam bahasa Jepang untuk instruksi *diving* yang ada di Matahari Dive Tulamben. Buku ini akan digunakan untuk membantu para instruktur *diving* dalam menyampaikan informasi dan instruksi menggunakan bahasa Jepang.

Buku ini menyajikan 3 Bab. Bab I menyajikan pengetahuan umum tentang wisatawan Jepang. Di dalamnya meliputi katakarakteristik wisatawan Jepang, beberapa hal yang tidak disukai wisatawan Jepang, kebiasaan wisatawan Jepang, Bab II menyajikan pengetahuan umum bahasa Jepang. Di dalamnya meliputi pelafalan bahasa Jepang, ungkapan dasar bahasa Jepang, dan daftar kosa kata. Bab III menyajikan percakapan kepada wisatawan Jepang yang dibagi menjadi 10 tema.

#### **BAB I PENGETAHUAN UMUM TENTANG WISATAWAN JEPANG**

Karakteristik Wisatawan Jepang :

- A. Beberapa Hal yang Tidak Disukai Wisatawan Jepang  
Meminta tips, Makan makanan pedas, Meludah sembarangan.
- B. Kebiasaan Wisatawan Jepang  
Komplain, *Miburi* (bahasa isyarat atau bahasa tubuh), Warna, Kata sapaan, Ojigi

#### **BAB II PENGETAHUAN UMUM BAHASA JEPANG**

Pelafalan Bahasa Jepang

Ungkapan Dasar Bahasa Jepang

- A. Salam dan Ungkapan  
Ucapan selamat datang kepada wisatawan, Salam ketika bertemu dengan wisatawan, Salam perpisahan kepada wisatawan, Menanyakan keadaan wisatawan, Menanyakan nama wisatawan, Menawarkan bantuan kepada wisatawan, Permintaan maaf kepada wisatawan, Menangani komplain
- B. Perkenalan
- C. Ucapan Terima Kasih
- D. Ucapan yang Tidak Sopan
- E. Mengucapkan Magic Word (Kata-Kata Yang Enak Didengar Oleh Tamu)
- F. Menangani Situasi Darurat
- G. Hari Dalam Bahasa Jepang
- H. Waktu dalam bahasa Jepang

## Daftar Kosa Kata

- A. Kosa Kata Benda Sekitar
- B. Kosa Kata Komunikasi Non Verbal

Setelah menyajikan pengetahuan umum dan ungkapan dasar dalam bahasa Jepang selanjutnya pada buku ditampilkan tema buku yang dilengkapi percakapan mengenai cara memberikan instruksi *scuba diving* dalam bahasa Jepang sesuai dengan kebutuhan para instruktur. Masing-masing tema menjelaskan mengenai cara memberikan instruksi *scuba diving* dengan menggunakan bahasa Jepang. Tema I Menawarkan *Diving*, Tema II Wisatawan Jepang Tiba di Kantor, Tema III Memperkenalkan perlengkapan *Diving*, Tema IV Hal-hal yang Harus Diingat, Tema V Menjelaskan Tanda, Tema VI Perjalanan ke Lokasi *Diving*, Tema VII Percakapan di Atas Kapal, Tema VIII Menanyakan Kesan, Tema IX Mengganti Pakaian, Tema X Salam Perpisahan

Pengembangan buku panduan ini sangat sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Falahudin (2014) bahwa sebuah media pembelajaran ataupun media latihan dapat dirancang sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang pembelajar. Sehingga dalam penelitian pengembangan ini dirancang sebuah buku panduan *Scuba Diving Nihon go Kaiwa* untuk instruktur *diving* dengan ukuran A5 (14,8 cm x 21 cm).

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan buku panduan *scuba diving* untuk para instruktur *diving* di Matahari Dive Tulamben. Berdasarkan hasil uji ahli isi dan juga uji ahli media yang dilakukan, mendapatkan rata-rata penilaian 4 (Setuju) dan 5 (Sangat Setuju). Sehingga produk akhir yang sudah mengalami beberapa tahap penyempurnaan ini sudah mencapai target sebagai buku panduan *scuba diving* untuk membantu para instruktur *diving* dalam memberikan instruksi menggunakan bahasa Jepang. Dengan daya tarik serta efisiensi yang dimiliki produk ini, para instruktur *diving* menjadi semakin termotivasi untuk melatih kemampuan mereka untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang dalam memberikan instruksi kepada wisatawan Jepang yang akan melakukan *scuba diving*.

## Simpulan dan Saran

Simpulan yang dapat dirumuskan yaitu buku panduan bahasa Jepang yang sesuai dengan kebutuhan instruktur *diving* di Matahari Dive Tulamben adalah buku panduan bahasa Jepang yang terdapat gambar nyata/*real* sebagai ilustrasi agar memudahkan pebelajar dalam mengingat kosakata. Selain itu, terdapat contoh percakapan yang sesuai dengan keadaan di tempat aktivitas *scuba diving* untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

Adapun 3 bab yang dibahas dalam buku ini yaitu, Bab I menyajikan pengetahuan umum tentang wisatawan Jepang. Di dalamnya meliputi katakarakteristik wisatawan Jepang, beberapa hal yang tidak disukai wisatawan Jepang, kebiasaan wisatawan Jepang, Bab II menyajikan pengetahuan umum bahasa Jepang. Di dalamnya meliputi pelafalan bahasa Jepang, ungkapan dasar bahasa Jepang, dan daftar kosa kata. Pada daftar kosa kata dilengkapi dengan foto untuk mempermudah instruktur mengingat kosa kata. Bab III terdiri dari sepuluh buah tema yang disesuaikan dengan kebutuhan instruktur *diving*. Tema dalam buku ini terdiri dari Tema I Menawarkan *Diving*, Tema II Wisatawan Jepang Tiba di Kantor, Tema III Memperkenalkan perlengkapan *Diving*, Tema IV Hal-hal yang Harus Diingat, Tema V Menjelaskan Tanda, Tema VI Perjalanan ke Lokasi *Diving*, Tema VII Percakapan di Atas Kapal, Tema VIII Menanyakan Kesan, Tema IX Mengganti Pakaian, Tema X Salam Perpisahan. Pada masing-masing tema dilengkapi dengan penjelasan pola kalimat dan contoh penggunaan pola kalimat tersebut yang sesuai dengan isi percakapan.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka akan disampaikan saran-saran kepada peneliti lainnya bahwa dalam buku panduan bahasa Jepang ini secara khusus

menyajikan materi yang hanya terdapat di ruang lingkup Matahari Dive Tulamben. Didalam buku panduan ini disajikan 10 tema percakapan kepada peneliti lain disarankan agar mengembangkan buku mengenai panduan instruksi *scuba diving* dengan cakupan materi yang lebih luas lagi. Selain hal tersebut, peneliti lain juga dapat membuat panduan bahasa Jepang dengan media yang berbeda seperti video dalam bentuk CD sehingga produk yang dikembangkan lebih bervariasi.

### Daftar Pustaka

- Artawan, Edi. 2015. *"Pengembangan Buku Panduan Kebudayaan Jepang dan Peternakan Babi (Nihon No Bunka TO Youton) Untuk Peserta Magang di LPK Duta Sahaya Tabanan"*. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Bahasa dan Seni, UNDIKSHA Singaraja
- Brilhart. 1993. *Communtcation in Groups : Application and Skills*. Winconsin : Brown and Benchmark Publisher.
- Damanik, J dan Weber, HF. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogya: Puspar UGM & Penerbit Andi.
- Effendy. 2011. *Media Komunikasi Terapan*. Tersedia pada: [http://jurnalapapun.com/2014/04/media-komunikasiterapan\\_lembar\\_30.html/](http://jurnalapapun.com/2014/04/media-komunikasiterapan_lembar_30.html/).(diakses pada tanggal 22 juni 2016 pukul 18:25).
- Insani, Wening. 2010. *"Designing Visual Book Of Making Traditional Toys For Children"* Skripsi (diterbitkan). Insitut Teknologi Sepuluh November.
- Irawan, Koko. 2010. "Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata". Universitas Sumatera Utara. Tersedia pada:<http://digilib.unimed.ac.id/.../UNIMED-Undergraduate.html> (diakses pada tanggal 10 Mei 2017)
- Karyono .A, Hari. 1980. *Kepariwisataan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Kesrul M. 2003. *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada. Terdapat pada : [http://repository.upi.edu/3672/9/S\\_MRL\\_0909212\\_pdfdian/](http://repository.upi.edu/3672/9/S_MRL_0909212_pdfdian/). (diakses pada tanggal 22 juni 2016 pukul 18:15).
- Kodyat, H. 2003. *Kamus Parawisata dan perhotelan*. PT. Pustaka Binawan
- Marpaung, Bahar. 2000. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya P;
- Marpaung. 2002. *Pengantar Kepariwisataan*. Bandung:Alfabeta.
- Nita, Bunga. 2016. *"Pengembangan Buku Guide Berbahasa Jepang bagi Pemula"* Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Paizaluddin, M.Pd.I. & Ermalinda, M.Hum. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Pnduan Teoritit dan Praktis*, Bandung: CV. Alfabeta. ISBN: 978-602-7825-13-0

- Pawit. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan kepastakaan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Pendit, Nyoman S. 1986. *Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Sebuah Pengantar Perdana. (diakses pada tanggal 11 juni 2016 pukul 14:35).
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Sederhana*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- Spillanne, James J. 2001. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suartiningsih, 2014. "Penyusunan Lembar Kerja Siswa "Nihon de Kankou Gaido" Siswa Kelas XII Jurusan Akomodasi Perhotelan". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang. UNDIKSHA. Singaraja.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sung, Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Sucitra Pustaka.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI. ISBN:979-731-428-6
- Sulistito, Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 445.
- Syam, Nurwahid. 2017. "Pengembangan Media Tutorial Pembelajaran IPA Berbasis Web Untuk Peserta Didik Kelas VIII SMPN 5 Pallangga". *JFF*, Volume 5, Nomor 2 (hlm. 163-165).
- Riani, Putu Eka. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Pintar Kosakata Bahasa Jepang Bagi Kelas Pemula*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang. Universitas Pendidikan Ganesha
- Risdawati, Balgis. 2013. *Dampak Pembangunan Wisata Bahari Lamongan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan*. Skripsi PS. Administrasi Negara. Universitas Jember. Tersedia pada [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/12009/Balgis%20Risdawati%20-%20060910201015\\_1.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/12009/Balgis%20Risdawati%20-%20060910201015_1.pdf?sequence=1). (diakses pada tanggal 10 juni 2016 pukul 09:15).
- Rohmatullah, dkk. 2013. "Pengembangan Media Tutorial Pembelajaran IPA Berbasis Web untuk Peserta Didik Kelas VIII SMPN 5 Pallangga" *Kadikma*, Volume 4, Nomor 2 (hlm 151).
- Wahab S. 2002. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Paradnya Paramida.
- Wendra, I Wayan. 2009. *Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Undiksha.
- Wijaya, kandi. 2015. "Masa Depan Pariwisata Pulau Bali (Prespektif Permasalahan dan Solusinya)". *Jurnal* volume 15. 119. Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai- Pulau Bali.
- Yoeti. 2001. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.